

ARTIKEL

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DIAGNOSTIK MALARIA
SECARA MIKROSKOPIS PADA ATLM DENGAN KEJADIAN
MALARIA DI KAB. SIKKA TAHUN 2022**



OLEH :

SANTA MARIA TARANOVA LAMENG

NIM : 2110263262

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DIAGNOSTIK MALARIA SECARA MIKROSKOPIS PADA ATLM DENGAN KEJADIAN MALARIA DI KAB. SIKKA TAHUN 2022

Santa Maria Taranova Lameng

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dan menjadi masalah dan perhatian utama di Indonesia. Pada analisis penelitian tentang situasi endemisitas malaria yang diukur berdasarkan nilai API dan jumlah kasus malaria menunjukkan bahwa Provinsi NTT pada tahun 2014 termasuk daerah dengan angka API malaria tinggi (12,81%). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sikka pada tanggal 9 Februari 2023 hingga 16 Februari 2023. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ATLM yang bersedia menjadi responden. Untuk itu telah dilakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan Diagnostik malaria secara mikroskopis pada ATLM dengan kejadian malaria. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pengetahuan malaria pada ATLM di Kab. Sikka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 38,7 % dan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 61,3 %. Angka Kejadian malaria di Kabupaten Sikka Tahun 2022 sebesar 515 kasus. Pada uji statistik membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, ATLM, Kejadian Malaria

ABSTRACT

Malaria is a disease that is transmitted by mosquitoes and is a major problem and concern in Indonesia. In the research analysis on the situation of malaria endemicity as measured by the API value and the number of malaria cases, it was shown that the Province of NTT in 2014 was one of the areas with a high malaria API rate (12.81%). This study was conducted to determine the relationship between the level of malaria diagnostic knowledge in ATLM and the incidence of malaria in Kab. Sikka in 2022. This research is an analytic observational research approach *cross sectional study*. This research was conducted in Sikka Regency from 9 February 2023 to 16 February 2023. The method used in this study used a questionnaire given to ATLM who were willing to be respondents. For this reason, a study has been carried out on the relationship between the level of knowledge of microscopic malaria diagnostics in ATLM and the incidence of malaria. From the research conducted, it was found that the level of knowledge of malaria in ATLM in Kab. Sikka has a sufficient level of knowledge of 38.7% and a good level of knowledge of 61.3%. The incidence of malaria in Sikka Regency in 2022 is 515 cases. The statistical tests proved that there was no significant relationship between the level of knowledge of malaria diagnostics in ATLM and the incidence of malaria in Kab. Sikka.

Keywords: Level of Knowledge, ATLM, Malaria Incidence

PENDAHULUAN

WHO menyatakan bahwa hingga tahun 2025, Malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di 107 negara di dunia. Diperkirakan sekitar 3,2 miliar orang hidup di daerah endemis malaria. (Alim et al., 2020) Berdasarkan kategori pada tingkat endemisitas penyakit malaria, daerah yang memiliki situasi endemisitas paling tinggi ialah Afrika, selanjutnya kawasan Asia, dan daerah endemis malaria paling rendah adalah kawasan Amerika. (Ngambut & Sila, 2013)

Malaria merupakan salah satu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dan menjadi masalah dan perhatian utama di Indonesia. Penduduk Indonesia yang tinggal di daerah beresiko terinfeksi malaria sekitar 35 %, dan daerah yang sudah di kategorikan sebagai zona merah adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, , Bengkulu , Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah. Berikutnya, Jambi, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, serta Aceh. (Darmiah et al., 2019)

Pada analisis penelitian tentang situasi endemisitas malaria yang diukur berdasarkan nilai API dan jumlah kasus malaria menunjukkan bahwa Provinsi NTT pada tahun 2014 termasuk daerah dengan angka API malaria tinggi (12,81%) dengan urutan ketiga setelah Papua (29,63%) dan Papua Barat (20,85%) dan berdasarkan jumlah kasus positif malaria, Provinsi NTT termasuk daerah penyumbang kasus positif malaria terbanyak di Indonesia dengan urutan kedua (64.953 penderita/tahun) setelah Papua (103.298 penderita/tahun). (Darmiah et al., 2019)

Berdasarkan penelitian di desa Egon, Kab. Sikka, menyatakan bahwa prevalensi malaria pada anak usia sekolah mencapai 5,88 % yang seluruhnya di sebabkan oleh *Plasmodium falciparum*, serta sampel

yang dinyatakan positif malaria memiliki tingkat kepadatan parasitemia sebesar +++ pada 1 penderita. (Selvia, 2017)

Pada awal tahun 2022, kasus malaria di Kec. Talibura, Kab. Sikka yang mendapatkan perawatan khusus di RSUD dr. T.C. Hillers maumere sekitar 4 orang dan kenaikan kasus malaria cukup signifikan terjadi di Kabupaten Sikka, terkhususnya di Kecamatan Waiblama dan Kecamatan Talibura yakni sekitar 70 kasus dalam 1 bulan (Bulan Mei). (Gabriel, 2022)

Malaria merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi parasit malaria dari genus *Plasmodium*. Pada manusia terdapat 4 spesies yaitu *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. (Diah Utami, 2020)

Pada tahun 2004 dilaporkan terjadi infeksi malaria dengan parasit *Plasmodium* jenis baru yaitu *Plasmodium knowlesi* di Serawak, Borneo Malaysia. *Plasmodium knowlesi* biasanya ditemukan pada kera ekor panjang, maka dengan adanya penemuan ini menjadikan *Plasmodium knowlesi* sebagai spesies parasit kelima yang menginfeksi manusia. (Kurniawan et al., 2020)

Jenis pemeriksaan yang menjadi gold standard untuk penegakkan diagnosis penyakit malaria adalah menemukan Parasit *Plasmodium* di dalam darah dengan melakukan pemeriksaan secara mikroskopis. Pemeriksaan mikroskopis ini sangat bergantung pada Ahli Teknologi Laboratorium medik (ATLM) yang melakukan proses identifikasi parasit *Plasmodium*. (Permadi, 2012)

Pada suatu hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas kasongan Kec. Katingan Hilir Kab. Katingan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pola perilaku merupakan faktor resiko dari kejadian malaria. (Darmiah et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sikka. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023 – 16 Februari 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan cara *probability random sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Randomisasi dapat langsung diaplikasikan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dengan membagikan kuesioner kepada responden. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian di analisa korelasinya dengan kejadian malaria di kab. Sikka.)

Analisis Data

Data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Cross sectional* dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara observasional atau secara pendekatan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membentuk tim untuk membantu peneliti memberikan kuesioner dan lembar persetujuan sebagai responden kepada responden dan mengambil data pemeriksaan laboratorium.
2. Peneliti memberikan dedikasi kepada tim dalam hal prosedur penelitian.
3. Peneliti menyiapkan perlengkapan/instrumen penelitian yaitu kuesioner dan alat tulis.

4. Peneliti memberikan lembar penjelasan sebelum persetujuan (PSP) dan formulir persetujuan sebagai responden kepada responden.
5. Peneliti meminta responden untuk mengisi formulir persetujuan dan kuesioner.
6. Peneliti mengambil data hasil pemeriksaan laboratorium sebagai data sekunder.
7. Seluruh data yang diperoleh baik primer maupun sekunder diolah dan dianalisis untuk penyusunan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Umum Responden

Telah dilakukan penelitian observasional dengan desain *Cross Sectional* pada tenaga ATLM yang bekerja aktif di fasilitas kesehatan dalam lingkup Kab. Sikka. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian di lapangan dilakukan dari tanggal 9 Februari sampai dengan 16 Februari 2023.

Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan malaria dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat pengetahuan Malaria pada ATLM di Kab. Sikka

	Frequency	Percent	Valid Percent
CUKUP	12	38.7	38.7
BAIK	19	61.3	61.3
Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dari 31 responden penelitian tingkat pengetahuan malaria pada ATLM memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 38,7 % dan tingkat pengetahuan yang baik 61.3 %.

Tabel 4.2 Kejadian penyakit malaria di Kab. Sikka Tahun 2022

No	Nama Fasilitas Kesehatan	Jumlah Kasus Malaria (+)
1	Puskesmas Lekebai	0
2	Puskesmas Wolofeo	0
3	Puskesmas Nanga	0
4	Puskesmas Habibola	0
5	Puskesmas Hewokloang	0
6	Puskesmas Nelle	0
7	Puskesmas Palue	0
8	Puskesmas Tuanggeo	0
9	Puskesmas Koting	0
10	Puskesmas Nita	0
11	Puskesmas Teluk Maumere	0
12	Puskesmas Feondari	0
13	Klinik Pratama St. Rafael Watubala	0
14	Klinik Madre Nazarena	0
15	Klinik Pratama St. Elisabeth Nita	0
16	Puskesmas Paga	1
17	Puskesmas Bola	1
18	Puskesmas Mapitara	1
19	Puskesmas Magepanda	1
20	Puskesmas Wolomarang	1
21	Puskesmas Kewapante	1
22	Puskesmas Waipare	3
23	Puskesmas Kopeta	3
24	Puskesmas Beru	3
25	RS. St. Elisabeth Lela	3
26	Puskesmas Waigete	4
27	RSU St. Gabriel Kewapante Sikka	4
28	RSU Dr. T.C. Hillers Maumere	34
29	Puskesmas Boganatar	37
30	Puskesmas Watubaing	65
31	Puskesmas Tanarawa	353

(Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Sikka)

4.1.2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Malaria pada ATLM dengan kejadian Malaria di Kab. Sikka

Secara statistik, untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut dilakukan uji Chi Square. Hasil Uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di kabupaten Sikka, dengan Chi-Square adalah $p=1,000$.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat tingkat pengetahuan malaria pada ATLM memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 38,7% dan tingkat pengetahuan yang baik 61,3%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ennaidi N., 2019) yang menyatakan bahwa dari 37 responden penelitian, terdapat 22 responden yang memiliki pengetahuan diagnosis malaria yang baik dan 15 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Pada penelitian berdasarkan data sekunder yang diambil dari dinas kesehatan kab. Sikka, didapatkan angka Kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022 sebesar 515 kasus dengan rinciannya adalah Puskesmas Lekebai 0 kasus, Puskesmas Wolofeo 0 kasus, Puskesmas Nanga 0 kasus, Puskesmas Habibola 0 kasus, Puskesmas Hewokloang 0 kasus, Puskesmas Nelle 0 kasus, Puskesmas Palue 0 kasus, Puskesmas Tuanggeo 0 kasus, Puskesmas Koting 0 kasus, Puskesmas Nita 0 kasus, Puskesmas Teluk Maumere 0 kasus, Puskesmas Feondari 0 kasus, Klinik Pratama St. Rafael Watubala 0 kasus, Klinik Madre Nazarena 0 kasus, Klinik Pratama St. Elisabeth Nita 0 kasus, Puskesmas Paga 1 kasus, Puskesmas Bola 1 kasus, Puskesmas Mapitara 1 kasus, Puskesmas Magepanda 1 kasus, Puskesmas Wolomarang 1 kasus, Puskesmas Kewapante: 1 kasus, Puskesmas Waipare 3 kasus, Puskesmas Kopeta 3 kasus, Puskesmas Beru 3 kasus, Rs. Elisabeth Lela 3 kasus, Puskesmas Waigete 4 kasus, Rs. St. Gabriel Kewapante Sikka 4 kasus, RSU

dr. T.C. Hillers Maumere 34 kasus, Puskesmas Boganatar 37 kasus, Puskesmas Watubaing 65 kasus, Puskesmas Tanarawa 353 kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka. Secara statistik dapat ditunjukkan dengan nilai p Value adalah 1,000. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqiena & Mustika,2019) , pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan presentase yang sudah mengathui tentang malaria, gejala-gejalanya, cara penularannya. Hal ini dapat dilihat melalui kuesioner yang telah disebar dan pendataannya telag diperiksa. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Nurmaulina et al,2018) brdasarkan hasil uji analisis Fisher's exact test didapatkan $p= 0,30$ ($pValue > 0,05$) hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi malaria. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan malaria pada ATLM di Kab. Sikka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 38,7% dan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 61.3%.
2. Angka Kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022 sebesar 515 kasus.
3. Uji statistik membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka.

SARAN

1. Mengadakan seminar dan pelatihan sesuai kompetensi ATLM agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga ATLM dalam diagnostik malaria secara mikroskopis.
2. Pemerintah berperan dalam menurunkan angka kejadian malaria dengan memberikan fasilitas kesehatan yang cukup dan kegiatan penyuluhan serta pengabdian di masyarakat tentang malaria.

DAFTAR PUSTAKA

Adhinata, F. D., Suryani, E., & Dirgahayu, P. (2016). Identification of Parasite Plasmodium SP . on Thin Blood Smears With Rule-Based Method. *Journal Itsmart*, 5(1), 16–24.

Alim, A., Adam, A., & Dimi, B. (2020). Prevalensi Malaria Berdasarkan Karakteristik Sosio Demografi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 4–9. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.399>

Ambarita, L. P. (2014). *Plasmodium Knowlesi : Distribution , Microscopic Features , Symptoms and Potential Vector*. 201–209.

ARSIN, A. A. (2012). MALARIA DI INDONESIA Tinjauan Aspek Epidemiologi. In *MASAGENA PRESS: Vol. 14 Suppl 1*. MASAGENA PRESS. <https://doi.org/10.1532/HSF98.S001S119>

Asmara, I. G. Y. (2019). Infeksi Malaria Plasmodium knowlesi pada Manusia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 5(4), 200–208. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v5i4.224>

BPK RI Perwakilan NTT. (2022). *Kabupaten Sikka*. <https://ntb.bpk.go.id/kabupaten-lombok-utara/>

Darmiah, D., Baserani, B., Khair, A., Isnawati, I., & Suryatinah, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan pola

perilaku dengan kejadian malaria di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v3i2.1793>

Diah Utami, P. (2020). Malaria di Indonesia. *Hang Tuah Medical Journal*, 5(1), 23–31.

Endah Setyaningrum. (2020). Mengenal Malaria dan Vektornya. In *Bandarlampung, Maret 2020* (Vol. 53, Issue 9).

Febriani, I. D., Muhimmah, I., & Lusiyana, N. (2021). Identifikasi Stadium Plasmodium Vivax untuk Penegakan Diagnosis Penyakit Malaria dengan Sistem Berbantuan Komputer. *Automata*. <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/17362>

Inge, S., Rusli, M., Lisawati, S., Hendry, A., Wita, P., & Rochida, R. (2012). *deteksi zat anti skizon plasmodium falciparum dengan elisa* (p. 15).

Kemenkes RI. (2017). *Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2020). *STANDAR PROFESI AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK*.

Kurniawan, B., Suwandi, J. F., & Hayati, S. J. (2020). A Review: Plasmodium knowlesi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 7(2), 106–111.

Kusuma, W., Lestari, A. A. W., Herawati, S., Putu, I. W., & Yasa, S. (2014). Pemeriksaan Mikroskop Dan Tes Diagnostik Cepat Dalam Menegakkan

Diagnosis Malaria. *E-Jurnal Medika Udayana*, 3(2), 170–186.

Muhimmah, I., Lusiyana, N., & Ardana, A. S. (2019). Identifikasi Stadium Plasmodium Ovale Penyebab Penyakit Malaria dari Apusan Darah Tipis dengan Sistem Berbantuan Komputer. In *AUTOMATA* (Vol. 3, Issue 1).

Ngambut, K., & Sila, O. (2013). Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(6), 271. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i6.37>

Permadi, I. (2012). Analisis Pemeriksaan Laboratorium Pada Penderita Malaria. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 8(2 Des), 58–59.

Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usila di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 225–228. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.96>

RESI, E. M., RESI CHRISTINE JANSE KATJIE, E. M. E., RESI, E. M., & RESI CHRISTINE JANSE KATJIE, E. M. E. (2014). EFFECT OF ANTIMALARIA HERBAL SAMBILOTO (*Andrographis paniculata* Nees) ON MORPHOLOGY CHANGES OF DEVELOPMENT AND PARASITE Plasmodium Falciparum. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(Vol 12 No 1 (2014): JURNAL INFO KESEHATAN), 661–669. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/49>

Resita, N. (2019). Identifikasi Bentuk Trofozoit Untuk Menentukan Jenis Parasit Penderita Malaria Yang Datang Berobat Di Puskesmas Perawatan Lawe Sumur Kota Cane Aceh Tenggara. In *Journal Explore*.

<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11444/1/158700052> - Nana Rasita - Fulltext.pdf

Roach, R. R. (2012). Malaria. *Tropical Pediatrics: A Public Health Concern of International Proportions: Second Edition*, 4(2), 287–297. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1039>

Satyarsa, A. B. S., Sanjaya, F., & Gitari, N. M. (2020). Potensi Vaksin Antibodi Anti-PfPRH5 Berbasis Nanopartikel Liposom sebagai Modalitas Preventif Mutakhir pada Plasmodium falciparum Malaria. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2020.9.2.164>

Selvia. (2017). Prevalensi Malaria pada Anak Usia Sekolah di Waigete , Sikka , Indonesia. *Prevalensi Malaria Pada Anak Usia Sekolah Di Waigete*, 41(12), 887–890. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1058>

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.

Suyono, R., Salmun, J. A. R., & Ndoen, H. I. (2021). Analisis Spasial Tempat Perindukan Nyamuk, Kepadatan Larva dan Indeks Habitat dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.3146>

Tooy, D. C., Bernadus, J. B., & Sorisi, A. (2016). Deteksi Plasmodium falciparum dengan menggunakan metode real-time polymerase chain reaction di daerah Likupang dan Bitung. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/e-bm.4.1.2016.11057>

SURAT PERNYATAAN PENULISAN ARTIKEL

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Santa Maria Taranova Lameng

NIM : 2110263262

Instansi : Universitas Perintis Indonesia

Alamat Kantor : Padang

No. Telp : -

Alamat Rumah : Jl. dr.Wahidin,RT/RW. 005/002,Kel/Desa.Kota Baru,Kec. Alok Timur, Kab.Sikka

No. Telp/HP : 082237254575

Email : santa.lameng@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa artikel/ makalah dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DIAGNOSTIK MALARIA SECARA MIKROSKOPIS PADA ATLM DENGAN KEJADIAN MALARIA DI KAB. SIKKA TAHUN 2022

Dengan Penulis :

1. Anggun Sophia, M. Pd
2. Vetra Susanto, M. K.M
3. Santa Maria Taranova Lameng

1. Adalah hasil karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
 2. Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan dimedia cetak lain .
 3. Telah mendapat persetujuan dari semua penulis.
 4. Isi penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis .
 5. Tidak keberatan artikel tersebut diedit oleh dewan/redaksi/penyunting sepanjang tidak merubah maksud da nisi artikel.
 6. Tulisan tersebut kami serahkan ke Tim Jurnal Kesehatan Perintis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia untuk diproses dan dipublikasikan dijurnal Kesehatan Perintis, dan tidak akan kami Tarik kembali.
 7. Tulisan telah ditulis sesuai TEMPLATE Jurnal Kesehatan Perintis.
- Demikian pernyataan ini saya/kami buat dengan sesungguhnya.

Padang, 22 Maret 2023

Penulis 1

Anggun Sophia, M.Pd

Penulis 2

Vetra Susanto, M.K.M

Penulis 3


Santa Maria Taranova Lameng